

Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kolaka dalam Menentukan Unsur-Unsur Teks Berita

Jumriah

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

E-mail: jumriahria88@gmail.com

Article History:

Received: 28 Februari 2023

Revised: 09 Maret 2023

Accepted: 10 Maret 2023

Keywords: Kemampuan Siswa, Teks Berita, Unsur-Unsur Teks Berita

Abstract: Pembelajaran dalam menentukan unsur-unsur teks berita yang mempunyai hubungan untuk disatukan dalam kegiatan pembelajaran. Rumusan Masalah adalah “Bagaimanakah Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kolaka dalam Menentukan Unsur-unsur Teks Berita?” Tujuan yaitu Untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kolaka dalam Menentukan Unsur-unsur Teks Berita. Manfaat yang diharapkan: (a.) secara teoretis, (b) secara praktis. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII terdiri dari 21 orang siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan sebanyak 21 siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kolaka siswa masih di bawa rata-rata (5-6), yakni sebanyak 18 orang (85,71) dengan nilai rata-rata 5,9. dari hasil melakukan perbaikan Sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata yaitu 9,5 dengan persentase ketuntasan 95,71% (sangat baik).

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis (Depdiknas, 2007: 66). Keempat keterampilan ini merupakan satu kesatuan yang saling menunjang.

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan apabila telah melalui dan menyelesaikan sebuah proses, proses yang harus dilalui dalam bahasa dan berbahasa ialah empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek ini bukan hanya mendukung dalam ruang lingkup berbahasa saja melainkan dalam ruang lingkup kehidupan pun saling berhubungan erat.

Membaca merupakan salah satu kemampuan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas seorang guru untuk selalu memotivasi siswanya agar gemar membaca karena dengan membaca seseorang mendapat pengetahuan dan

informasi yang baru. Slameto (dalam Alwi, 2000: 84) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan paling utama dalam belajar karena semakin banyak seseorang membaca maka semakin luas pengetahuan orang tersebut.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari siswa di sekolah. Membaca dapat membantu siswa memahami isi teks bacaan sehingga siswa dapat memperoleh informasi dari kegiatan membaca. Terdapat jenis-jenis membaca yang diajarkan di sekolah, membaca permulaan, membaca nyaring/teknik, membaca dalam hati, membaca pemahaman, dan membaca bahasa (Adnyana, 1983: 85). Aktivitas membaca dilakukan untuk mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Kemampuan membaca ini diajarkan kepada siswa tingkat sekolah menengah pertama. Tujuan untuk meningkatkan mekanisme membaca, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf-huruf dengan bunyi bahasa dan membaca kata, frase, dan kalimat. Kegiatan membaca ini menjadi dasar dalam pembelajaran teks berita.

Kemampuan membaca seorang siswa turut ditentukan oleh kreativitas guru bahasa dan sastra Indonesia menumbuhkembangkan minat baca. Guru bahasa Indonesia harus lebih dini memahami prinsip-prinsip membaca yang dilanjutkan dengan kemampuan melaksanakannya kepada siswa. Dengan demikian, aspek pembelajaran membaca dalam kegiatan proses pembelajaran perlu ditingkatkan setiap jenjang pendidikan, karena pembelajaran membaca menjadi bagian penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Keberadaan berita menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kehidupan akan informasi kini telah menjadi suatu yang amat penting bagi masyarakat. Pada prinsipnya ada beberapa unsur yang harus diperhatikan dari definisi berita tersebut, yakni laporan kejadian atau peristiwa pendapat yang menarik dan penting disajikan secepat mungkin kepada khalayak luas.

Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Berita mengandung kata *new* yang berarti baru. Secara singkat sebuah berita merupakan sesuatu yang baru yang diketengahkan bagi khalayak pembaca atau pendengar. Dengan kata lain, *news* adalah apa yang surat kabar atau majalah cetak. Dalam membuat berita juga ada kaidah yang harus diperhatikan. Unsur-unsur berita yang harus ada meliputi pertanyaan 5W + 1H, yakni *what, who, when, where, why, dan how*.

Kualitas revisi menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pembelajaran berbasis teks, salah satunya teks yang harus dikuasai oleh peserta didik di kelas VIII adalah teks berita. Teks berita itu merupakan cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat dalam bentuk teks tertulis yang dimuat di media cetak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya dan mengemukakan pendapat. Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa dalam kelompok-kelompok kecil (umumnya terdiri 4-5 orang siswa) dengan keanggotaan heterogen (tingkat kemampuannya, jenis kelamin, dan suku/ras berbeda) Arends, 2012. Pembelajaran kooperatif perlu dikembangkan karena pada saat penerapan pembelajaran kooperatif siswa berlatih berbagai keterampilan kooperatif (keterampilan sosial)

sesuai dengan tuntutan kompetensi dan kurikulum 2013.

Menentukan unsur-unsur teks berita sangat penting bagi siswa, melalui pembelajaran tersebut siswa bisa menuangkan ide kreatifnya sekaligus menyampaikan gagasannya melalui pesan dalam teks berita. Melalui teks berita siswa bisa berlatih untuk menyampaikan pesan secara menarik dan mudah diingat oleh pembaca. Teks berita dapat dikemas dan ditayangkan dengan berbagai ragam kemasan, ucapan, dan gaya yang disesuaikan dengan kepribadian khalayak sasarannya. Teks berita juga yaitu sebagai media penyampai informasi kepada masyarakat.

LANDASAN TEORI

Pengertian Membaca

Oka, (1993) menjelaskan bahwa berkembangnya pengertian membaca dilatarbelakangi oleh dua hal yaitu suatu kenyataan bahwa membaca adalah sesuatu yang rumit dan faktor teori atau pendekatan yang digunakan, sedangkan penganut teori persepsi menganggap membaca sebagai mempersepsi yaitu memberikan respon bermakna kepada simbol-simbol grafis yang telah dikenal.

Tarigan, (1994) menjelaskan bahwa membaca pun dapat diartikan suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Tampubolon, (1987) berpendapat bahwa membaca adalah memahami bahasa tulisan dengan membaca, proses-proses kognitif atau penalaran yang bekerja. Nurhadi (1987) menjelaskan bahwa membaca adalah proses yang kompleks dan rumit, kemampuan yang spesifik.

Aspek-Aspek Membaca

Broughton (dalam Tarigan, 1994) menjelaskan bahwa secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah.
2. Keterampilan pemahaman (urutan lebih tinggi) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi

Pengertian Teks Berita

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, berita mempunyai arti, “segala sesuatu yang diberitakan”. Berdasarkan cara penyampaian berita dibagi menjadi berita yang disampaikan secara lisan dan berita yang disampaikan secara tertulis (tulisan). Berita diartikan sebagai cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat berisi kabar atau pengumuman/pemberitahuan.

Berita merupakan sejumlah peristiwa yang terjadi di dunia, tetapi hanya sebagian kecil saja yang dilaporkan. Banyak orang mendefinisikan berita sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa belum ada definisi berita secara universal. Untuk memperkuat penyajian atas peristiwa apa yang sedang kita pantau dan bagaimana menyajikannya, reporter pencari berita harus mempunyai definisi sendiri mengenai lingkup pekerjaannya. Menurut Masri (2008) berita merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang tidak lazim (luar biasa) peristiwa yang biasa, namun dilakukan atau dialami orang yang tidak biasa yang tampak paradoksal (bertentangan sesuatu yang penting). Sesuatu tragedi yang menyentuh rasa kemanusiaan dan lain-lain yang dianggap perlu diketahui, yang menarik, dan berkaitan dengan kepentingan pembaca.

Menurut Purwadarminta (dalam Halena, 2007) berita merupakan laporan tentang suatu kejadian yang terbaru. Berita juga dapat didefinisikan sebagai informasi baru tentang kejadian yang baru, penting, dan bermakna yang berpengaruh pada para pendengarnya serta relevan dan layak

dinikmati oleh mereka. Menurut Nasution (dalam Alief 2008) berita merupakan sebuah laporan tentang peristiwa atau kejadian yang terjadi yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifatnya yang aktual, terjadi di lingkungan terkemuka, akibat kejadian tersebut berpengaruh terhadap pembaca.

Unsur-Unsur Teks Berita

Dalam proses pembelajaran memahami sebuah berita tentunya kita harus memahami unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah berita. Adapun unsur-unsur berita contoh pernyataan yang harus terjawab dalam menulis sebuah peristiwa yaitu:

1. *What*: Apa peristiwa yang terjadi?
2. *Where*: Siapa sajakah yang terlibat dalam peristiwa tersebut?
3. *When*: Kapan peristiwa tersebut terjadi?
4. *Why*: Mengapa peristiwa tersebut diperlukan?
5. *How*: Bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut?

Selain memperhatikan unsur kelengkapan berita di atas, dalam penulisan berita juga kalian perhatikan penggunaan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Hal ini bertujuan agar pembaca mudah memahami berita yang kalian sampaikan (Wirajaya, 2008).

1. *What* Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what*, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.
2. *Who* Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who*, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.
3. *When* Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when*, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.
4. *Where* Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where*, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.
5. *Why* Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why*, yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.
6. *How* Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how*, yaitu dapat dijelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

Jenis-Jenis Teks Berita

Sugiyono (2005) menjelaskan beberapa jenis berita yang dikenal dalam dunia jurnalistik, sebagai berikut.

1. Berita langsung (*straight news*) adalah jenis yang ditulis singkat, padat, lugas, dan apa adanya. Penulisannya menggunakan gaya pemaparan, yakni memaparkan peristiwa apa adanya tanpa disertai penjelasan apalagi interpretasi. Struktur penulisannya mengacu pada struktur piramida terbalik (*inverted pyramid*), yaitu diawali dengan mengemukakan hal-hal penting diikuti bagian yang dianggap agak penting, tidak penting, dan seterusnya.
Bagian penting dituangkan pada alinea pertama (*lead*), setelah judul berita (*headlines*).
2. Berita opini (*opinion news*) adalah berita mengenai pendapat, pernyataan, atau gagasan seseorang. Biasanya pendapat para cendekiawan, tokoh masyarakat, ahli, atau pejabat mengenai suatu masalah atau peristiwa. Penulisannya dimulai dengan teras pertanyaan (*Statement lead*) atau teras kutipan (*Qotion lead*), yakni mengedepankan ucapan yang isinya dianggap paling penting atau menarik.
3. Berita *interpretatif* (*interpretative news*), adalah berita yang dikembangkan dengan komentar atau penilaian wartawan dan narasumber yang kompeten atas berita yang muncul sebelumnya, sehingga merupakan gabungan antara fakta dan interpretasi.

4. Berita mendalam (*depth news*), adalah berita yang pengembangan dari berita yang sudah muncul, dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. pendalaman dilakukan dengan mencari informasi tambahan dari narasumber atau berita terkait.
5. Berita penjelasan (*explanatory news*), adalah berita yang sifatnya menjelaskan dengan menguraikan sebuah peristiwa secara lengkap penuh data. Fakta yang dijelaskan secara rinci dengan beberapa argumentasi atau pendapat penulisannya.
6. Berita penyelidikan (*investigative news*), adalah berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.

Ciri-Ciri Teks Berita

Teks berita mempunyai ciri yang membedakannya dengan jenis teks yang lain, setidaknya ada 7 ciri-ciri teks berita yaitu:

1. Menarik
Teks berita disajikan dengan judul yang menarik perhatian, sehingga orang akan tertarik untuk membaca teks berita tersebut. Judul berita harus mewakili seluruh isi berita.
2. Terkini (aktual)
Suatu teks berita harus merupakan peristiwa yang masih hangat atau baru, sehingga masih ramai menjadi dibicarakan oleh orang. Dapat dipercaya (faktual). Teks berita harus berisi fakta atau peristiwa nyata. Bila kejadian yang disampaikan bukan fakta, maka kejadian tersebut tidak dapat disebut sebagai berita, diterima oleh masyarakat. Teks berita harus seimbang atau berimbang, maksudnya teks tersebut tidak memihak siapapun sehingga berita tersebut dapat diterima oleh masyarakat luas.
3. Jelas
Teks berita disampaikan secara jelas dan mendetail sehingga pembaca berita mendapat informasi yang menyeluruh, tidak setengah-setengah.
4. Kalimatnya sederhana

Struktur Teks Berita

Ada beberapa struktur yang membangun teks berita. Struktur teks tersebut merupakan struktur yang membangun teks sehingga menjadi satu kesatuan teks yang utuh. Struktur teks berita terdiri dari :

1. Orientasi Berita, Orientasi berita berisi mengenai pembuka dari suatu peristiwa yang diberitakan. Biasanya terdapat penjelasan singkat mengenai berita tersebut.
2. Peristiwa, Peristiwa berisi mengenai jalannya kejadian dari awal sampai akhir yang didasari pada peristiwa yang terjadi dan dijelaskan berdasarkan fakta dari lapangan.
3. Sumber Berita, Berisi mengenai sumber didapatnya berita tersebut biasanya berita yang ditambahkan sumber dituliskan pada media cetak seperti koran, tapi tidak jarang media elektronik juga menyertakan sumber berita terutama di Internet.

Pola Penulisan Berita

Piramida terbalik adalah salah satu konsep, formula atau struktur penulisan berita atau sebuah acuan baku yang sering digunakan oleh para wartawan untuk menyusun sebuah teks berita. Penggunaan metode piramida terbalik berkaitan dengan *space* atau ruang dalam halaman yang disediakan untuk memuat berita. Ketika berita itu terlalu panjang dan tidak cukup untuk dimuat di halaman yang disediakan, maka editor bisa membuang bagian berita itu mulai dari paling bawah atau derajat informasi pentingnya yang paling rendah yang biasanya diletakan di bagian

bawah atau akhir berita. Kurnia (2009) Menjelaskan bahwa berita mempunyai bagian-bagian dalam susunannya sebagai berikut:



Gambar 1. Bagian-bagian penyusunan berita

1. *Lead* Prioritas Utama Penting bagian paling atau adalah *lead* atau kepala berita merupakan puncaknya. Pada urutan paling puncak yang menempati derajat prioritas utama pentingnya informasi ini, wartawan harus menuliskan informasi utama. Setidaknya, pada bagian ini wartawan harus menjawab sebagian besar unsur 5 W + 1 H. Kenapa begitu? Jika pemotongan berita yang dilakukan editor karena keterbatasan halaman, berita ini masih memiliki arti dan layak sebagai sebuah berita. *Headline*. Biasa disebut judul, sering juga dilengkapi dengan anak judul ia berguna untuk (1) menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan; (2) menonjolkan satu berita dengan dukungan teknik grafika.
2. *Neck* Sangat Penting bagian kedua dari atas adalah *neck* atau leher berita bagian ini adalah urutan yang sangat penting. Bagian ini disebut *neck* atau leher karena umumnya merupakan peralihan alur atau penyambung alur ide berita yang ada pada bagian *lead* atau kepala berita untuk dilanjutkan pada gagasan-gagasan yang tertuang pada bagian berikutnya yang menempati.
3. *Body* Penting berikutnya adalah bagian *body*, umumnya merupakan penjabaran dari gagasan berita yang termaksud dalam *lead* dan *neck*. Penjabaran itu bisa merupakan jawaban *why* (mengapa) dan *how*. *Lead*. Lazim disebut teras berita. Biasanya ditulis pada paragraf pertama sebuah berita. Ia merupakan unsur yang paling penting dari sebuah berita, yang menentukan apakah isi berita akan dibaca atau tidak. Ia merupakan saripati sebuah berita yang melukiskan seluruh berita secara singkat.
4. *Body* Lanjutan Kurang Penting dan yang terakhir adalah bagian *body* lanjutan, bagian ini mencantumkan berbagai data yang tidak terlalu penting ditempatkan. Misalnya daftar nama orang-orang yang mengalami kecelakaan atau hal-hal lain yang jika dihilangkan oleh editor tidak terlalu berpengaruh terhadap substansi atau pokok bahasan berita tersebut. *Body* atau tubuh berita. Isinya menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Dengan demikian, *body* merupakan perkembangan berita.

Perbedaan Teks Berita dan Non Teks Berita

Teks berita bersifat fakta dan logis. Sedangkan teks non berita adalah teks yang tidak bersifat fakta. Perbedaan teks berita dan teks non berita sebagai berikut:

1. Teks Berita
 - a. Faktual dan aktual
 - b. Dibuat oleh wartawan
 - c. Susunan piramida terbalik (menjelaskan hal pokok di awal)
 - d. Bahasa komunikatif

- e. Tidak mencantumkan opini pribadi.
- 2. Teks Non-Berita
 - a. Faktual
 - b. Dibuat oleh ahli dalam bidangnya
 - c. Induktif (hal pokok di akhir)
 - d. Bahasa sesuai jenis teks
 - e. Mencantumkan opini pribadi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sukamdinata (2017) mengemukakan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sugiyono (2012) mengemukakan pendapat mengenai metode kualitatif yakni suatu penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme, yang mana digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di sini posisi peneliti sebagai instrumen kunci, kemudian teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian menekankan pada makna dibandingkan generalisasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kolaka. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Subjek Penelitian Menurut Jenis Kelamin.

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A (Putra)	9
VIII B (Putri)	12
Jumlah Total	21

Sumber: Data dari guru SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kolaka

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:203) instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks bacaan dalam bentuk uraian dan lembar kerja siswa (LKS).

Tabel 2. Skor Penilaian Menentukan Unsur-unsur Teks Berita.

No	Aspek Penilaian	Bobot
1	Kualitas Isi dan Kejelasan cerita	2
2	Kelengkapan isi cerita mengandung 5W+1H	2
3	Penggunaan Diksi	2
4	Penggunaan ejaan dan Tanda baca	2
5	Keefektifan Kalimat	2

6	Kohesi dan Koherensi	2
Jumlah skor		12

Keterangan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Teknik pengumpulan datanya dilakukan sebagai berikut yaitu tes dan dokumentasi.

Teknik analisis data Menurut Arikunto (2006: 253) untuk mengetahui nilai rata-rata hitung siswa dalam pembelajaran, maka digunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai } X = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan

X : Nilai rata-rata hitung

x : Nili hasil tes siswa

n : Jumlah siswa/responden

Sementara, untuk mengetahui skor nilai perolehan siswa dalam pembelajaran, maka digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase

F : Frekuensi

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Skor Aspek Penilaian Kemampuan Menentukan Unsur-unsur Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kolaka Pada Pratindakan

Table 3. Aspek penilaian

No	Nama	Aspek Penilaian												Total skor	persentase
		Kesesuaian isi dan Kejelasan cerita		Kelengkapan Isi cerita mengandung 5W+1H		Penggunaan diksi		Penggunaan ejaan dan tanda baca		Keektifan kalimat		Kohensi dan Koheren			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	Responden		√	√		√		√		√				6	50
2	Responden	√			√				√			√		6	50
3	Responden	√			√			√		√				5	4,67
4	Responden		√	√		√			√		√			7	58,33
5	Responden	√		√				√		√		√		5	41,67
6	Responden		√		√	√			√			√		8	66,67

7	Responden	√		√		√		√		√		5	41,67
8	Responden	√										5	41,67
9	Responden		√		√			√		√		7	58,33
10	Responden		√	√		√		√				5	41,67
11	Responden	√			√			√			√	5	41,67
12	Responden		√		√					√		5	41,67
13	Responden		√	√		√		√				5	41,67
14	Responden	√		√		√				√	√	5	41,67
15	Responden	√		√		√		√		√		5	41,67
16	Responden	√		√						√		5	41,67
17	Responden		√		√					√		5	41,67
18	Responden	√		√		√		√		√		5	41,67
19	Responden		√	√				√			√	5	41,67
20	Responden		√	√						√	√	5	41,67
21	Responden	√			√			√		√		5	41,67
Jumlah													114
Rata-rata													5,4
presentase													54,28

Apabila nilai perolehan tersebut dikelompokkan ke dalam skor nilai perolehan, maka diperoleh tabel 4. distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 4. Skor peningkatan kemampuan menentukan unsur-unsur teks berita siswa kelas VIII SMP Islam Wihdatul Ummah Kolaka pada pratindakan

No	Nilai (X)	Frekuensi (f)	Fx	Persentase(%)
1	5	16	80	76,19%
2	6	2	12	9,52%
3	7	2	14	9,52%
4	8	1	8	4,76%
Jumlah		21	114	100%
Rata-rata		5,4		Kurang
Persentase		54,28		

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa sebelum dilakukan tindakan terdapat 16 orang siswa yang mendapat nilai 5 (76,19%), 2 orang siswa mendapat nilai 6 (9,52%), 2 orang siswa yang mendapat nilai 7 (9,52%), 1 orang siswa yang mendapat nilai 8 (4,76%). Hal ini berarti kemampuan yang dimiliki siswa secara umum mencapai nilai standar minimum ke bawah dengan pencapaian nilai ketuntasan belajar di kelas 59,04 % kurang dari KKM. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran peningkatan kemampuan menentukan unsur-unsur teks berita melalui

Table 5. Aktivitas Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Frekuensi		Persentase	Keterangan
		Aktif	Tidak aktif		
1	Kehadiran siswa dalam proses pembelajaran	19	2	90%	Sangat Baik
2	Menentukan unsur-unsur teks berita dengan sikap yang baik	20	1	95%	Sangat Baik
3	Mengidentifikasi kelengkapan tulisan	18	3	85%	Baik
4	Bekerjasama dengan baik bersama kelompok masing-masing	16	5	76%	Baik
5	Berperan aktif dalam kegiatan menentukan unsur-unsur teks berita di kelas	17	4	80%	Baik
6	Merespon positif atau senang terhadap pembelajaran menentukan unsur-unsur teks berita	18	3	85%	Cukup
7	Mengungkapkan keunggulan, kekurangan, kritik dengan alasan yang logis dalam menentukan unsur-unsur teks berita	14	7	66%	Cukup
8	Mengomentari dan memberi tanggapan terhadap hasil evaluasi	18	3	85%	Kurang
9	Tidak memperhatikan dan melakukan kegiatan yang tidak di perlukan (berbicara dengan temannya, tidur, dan lain sebagainya)	3	18	14 %	Sangat Kurang
10	Kurang berpartisipasi atau acuh terhadap pembelajaran menentukan unsur-unsur teks berita melalui	8	13	38%	Sangat Kurang

Berdasarkan aspek yang diamati dari 21 siswa, pada hasil observasi ditemukan bahwa kehadiran siswa 19 orang atau 90%, 18 orang atau 85% merespon positif atau senang terhadap pembelajaran menentukan unsur-unsur teks berita dan 3 orang atau 14% tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu dilakukan (berbicara dengan temanya, tiduran dsb), mengidentifikasi kelengkapan isi tulisan sebanyak 18 orang atau 85%, dan kurang berpartisipasi atau acuh terhadap pembelajaran menentukan unsur-unsur teks berita sebanyak 8 orang atau 38%, dan pada saat proses menentukan unsur-unsur teks berita terlihat 20 orang siswa atau 95% menentukan unsur-unsur teks berita dengan sikap yang baik, 16 orang atau 76% bekerja

sama dengan baik bersama kelompok masing-masing, 14 orang siswa atau 66% yang mengungkapkan keunggulan, kekurangan, kritik ataupun saran dalam menentukan unsur-unsur teks berita. Namun peran aktif dalam kegiatan diskusi kelas sebanyak 17 orang siswa atau 80%, dan siswa yang menanggapi teman yang mempersentasikan hasil kelompoknya sebanyak 18 orang atau 85%. Hal ini disebabkan karena siswa malu untuk mengungkapkan pendapatnya, tidak memiliki rasa percaya diri.

Pembahasan

Temuan penelitian berdasarkan (hasil observasi) diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran belum menunjukkan keterlibatan secara aktif dalam arti yang sebenarnya. Meskipun guru telah melaksanakan secara runtut langkah-langkah pembelajaran, namun aktivitas siswa masih bersifat prosedural. Adapun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih lebih banyak berada pada taraf aktivitas fisik, sedangkan aktivitas mental meskipun ada tetapi masih belum terlaksana secara maksimal dan efektif.
2. Meskipun mengenai penjelasan guru di papan tulis, beberapa siswa sudah tampak baik dalam menentukan unsur-unsur teks berita namun sebagian besar masih belum berpartisipasi secara aktif, mereka agak kesulitan.
3. Dalam kelompoknya, siswa kurang berkomunikasi siswa masih tertawa dalam suasana kelas yang harus tertib dan tidak boleh ribut. Sehingga masing-masing enggan untuk berbicara. Akibatnya pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh sangat minimal, dan proses pemerolehan pemahaman kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
4. Aktivitas guru memotivasi siswa dan memberikan umpan balik belum optimal, hal ini sangat berpengaruh terhadap kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
5. Dengan memberikan penjelasan singkat untuk mengikuti pembelajaran meningkatkan perhatian dan kesiapan ini menumbuhkan semangat dan kesungguhan belajar siswa.
6. proses belajar mengajar berlangsung lancar, semua siswa melakukan kegiatan dengan aktif sesuai dengan harapan. Hal ini merupakan dampak dari penjelasan yang diberikan guru sebelum proses belajar dimulai.
7. Partisipasi dan keaktifan siswa meningkat, terjadi karena masing-masing kelompok siswa diberikan contoh cara menentukan unsur-unsur teks berita yang baik dan benar sehingga cepat memahaminya.
8. Pengelolaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah disusun sehingga cukup membantu kelancaran pembelajaran.
9. Dalam pembelajaran memang selayaknya disediakan waktu untuk proses peningkatan belajar anak didik.

Dari temuan yang ada, bahwa dengan adanya proses dan waktu yang disediakan oleh guru maka akan terjadi peningkatan penguasaan terhadap materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kolaka. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata 6,1 sebanyak 21 orang siswa dengan persentase ketuntasan 61,42% (kurang), dari hasil melakukan perbaikan Sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata yaitu 9,5 dengan persentase ketuntasan 95,71% (sangat baik).

DAFTAR REFERENSI

- Adnyana, 1983. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, 1998. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2006. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Kurnia, Ahmad. 2009. “*Apa itu Berita*”. [http://blogspot.com/ apa itu berita](http://blogspot.com/apa%20itu%20berita). Diakses 30 Januari 2015.
- Masri, 2008. *Pengertian Berita*. [http://blogspot.com/ pengertian berita](http://blogspot.com/pengertian%20berita).
- Nasution, 2008. *Modul Pelatihan Jurnalistik*. www.google.com. Diakses 30 Januari 2015.
- Nurhadi, 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Oka, I Gusti Ngurah, 1993 *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwadarminta, 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Slavin, 2005. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Untuk Meningkatkan Aktifitas Hasil Belajar*. Bandung Nusa Media.
- , 2010. *Cooperatife Reading Teori Riset dan Praktik*. Bandung Nusa Media.
- Slameto, 2000. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D*. Bandung.
- , 2005. *Kiat Menulis Berita dan Artikel*. www.google.com.
- , 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Steven, Slavin 1994. *Penggunaan Metode Pembelajaran CIRC*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, dkk 2010. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tampubolon, 1987. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Muhamad, 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. UNESA. Press.
- Wirajaya, 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan.